

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai kinerja keuangan suatu perusahaan, selain itu juga dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang akan membantu semua pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas serta membantu dalam membuat keputusan ekonomi baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal. Laporan keuangan dimiliki oleh perusahaan *go public* maupun *non go public*. Sebagai perusahaan yang *go public* wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah di audit oleh akuntan *public* yang terdaftar Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Penyampaian laporan keuangan di Indonesia sangat diperlukan terutama perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Bapepam membuat peraturan nomor X.K.2: Kep-36/PM/2003 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala bagi emiten dan perusahaan *public* mengatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam

selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Berdasarkan peraturan yang ada ketepatan waktu sangat diperlukan karena jika melanggar ada sanksi yang akan dikenakan. Selain sanksi dari ketepatan waktu yang berupa uang juga ada sanksi suspensi perusahaan tercatat. Dalam keterlambatan menyampaikan laporan keuangan ada beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan diantaranya karena belum masuknya laporan keuangan konsolidasi, pergantian akuntan publik, penyampaian komponen laporan keuangan tidak lengkap, dan *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan di atas banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan salah satunya yaitu adanya *audit delay*. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan *audit independen* (Utami 2006) disebut *audit delay*. Jika *audit delay* ini melebihi 90 hari atau 3 bulan maka akan melanggar ketentuan Bapepam dan tentunya terkena sanksi administratif. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *audit delay* diantaranya ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, tingkat profitabilitas, dan solvabilitas. Dari faktor yang diuraikan di atas ada faktor yang berpengaruh dan tidak berpengaruh seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartika (2011) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam penelitiannya dapat ditarik kesimpulan

bahwa faktor ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan faktor profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pada penelitian Utami (2006) mengenai Analisis determinan *audit delay*. Dalam penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan jenis opini auditor, laba/rugi emiten, lamanya emiten menjadi klien KAP, ukuran perusahaan, reputasi auditor, rasio hutang terhadap ekuitas dan jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*.

Melalui penelitian terdahulu peneliti ingin meneliti apakah faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor, dan solvabilitas apakah berpengaruh atau tidak jika diterapkan pada industri keuangan. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian Boynton dan Kell (1996:152) dalam penelitian Utami (2006) berpendapat bahwa, “*audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan di audit semakin besar”. Ini berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Pada tingkat profitabilitas peneliti menggunakan ROA (*return on asset*) disebut juga tingkat pengembalian aset sebagai alat ukur untuk tingkat profitabilitas perusahaan. kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik maka akan memperpendek *audit delay*,

ini dikarenakan profitabilitas merupakan berita baik bagi perusahaan dan pihak terkait lainnya ini yang menyebabkan perusahaan ingin segera mengumumkan berita baik ini. Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik dapat memperpendek *audit delay*. Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya Utami (2006) Sehingga dapat memperpendek *audit delay*. Opini auditor dibagi menjadi lima opini diantaranya pendapat wajar tanpa pengecualian, laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, pernyataan tidak memberikan pendapat. Dari kelima opini tersebut perusahaan dikatakan baik jika memiliki opini audit pendapat wajar tanpa pengecualian, maka dari itu auditor seringkali memiliki waktu untuk memikirkan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk merumuskan opini apa yang akan dikeluarkan hal ini yang menentukan panjang/pendeknya *audit delay*. Solvabilitas yang sering disebut *leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio (*total debt to asset*). Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingginya rasio solvabilitas menunjukkan tingginya resiko keuangan perusahaan, jika perusahaan mengalami kesulitan dalam perusahaan itu berarti perusahaan memiliki berita buruk untuk disampaikan, hal

ini seringkali menjadi pertimbangan untuk menunda pengumuman laporan keuangan.

Peneliti memilih industri keuangan dikarenakan industri keuangan merupakan perusahaan atau lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan atau pembiayaan pada masyarakat, industri keuangan sendiri terbagi menjadi dua yaitu perusahaan sektor perbankan dan *non* perbankan. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Sedangkan lembaga keuangan *non* bank seperti Adira *finance* dan FIF merupakan lembaga yang memberikan pembiayaan atau kredit tetapi dengan sistem yang berbeda dengan lembaga keuangan bank. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk industri keuangan sangatlah penting karena mempengaruhi reputasi perusahaan tersebut dan menyangkut kepentingan masyarakat terutama dalam lembaga perbankan. Maka dari itu peneliti ingin meneliti faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada industri keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Apakah faktor ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor, dan solvabilitas mempengaruhi *audit delay* khususnya pada industri keuangan tahun 2008-2011 ?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh bukti empiris dan mengetahui apakah faktor-faktor ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor, dan solvabilitas berpengaruh pada *audit delay* untuk industri keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat akademik

Dapat memberikan deskripsi dan bisa dijadikan referensi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay* terutama pada industri keuangan.

2. Manfaat praktik

a. Bagi auditor

Dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan adanya *audit delay* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja auditor untuk mengantisipasi adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan.

b. Bagi industri keuangan

Dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan adanya *audit delay* sehingga dapat mengoptimalkan kinerjanya sehingga tidak menjadi alasan auditor atas lamanya *audit delay*.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab 1 akan membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir skripsi

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 akan membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, model analisis dan hipotesis

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab 3 akan membahas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel yang diteliti, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 akan membahas karakteristik obyek penelitian/deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada bab 5 akan membahas simpulan yang didapat dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti tentang penelitian.